

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil dan Analisis

Berdasarkan dari pencarian jurnal penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian untuk KIA-N *literature riview* didapatkan 5 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional yang berhubungan dengan judul penelitian KIA-N *literature riview* yaitu “Pengaruh *Cognitive Behaviour Therapy* Terhadap Klien Perilaku Kekerasan”. Berikut uraian hasil penelitian dan analisisnya:

Tabel 4.1 Analisis Literature Riview

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (desain, Sample, Variable, Instrument, Analisis)	Hasil penelitian	Data base d
1.	Jek Amidos Pardede, Laura Mariati Siregar, Efendi Putra Hulu	2020	Volume 3, no 1	Efektifitas <i>Behaviour Therapy</i> Terhadap Risiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia	D : <i>Quasi Experimental pre-post test</i> S : Purposive Sampling V : gejala resiko perilaku kekerasan dan <i>Behaviour Therapy</i>	Hasil dari penelitian mengenai Pengaruh <i>Behaviour Therapy</i> terhadap risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Behaviour</i>	Google scholar

					<p>I : kuesioner untuk mengukur gejala resiko perilaku kekerasan yang telah di uji validitas dan reliabilitas</p> <p>A : menggunakan <i>Croanbach's alfa</i></p>	<p><i>Therapy</i> terhadap risiko perilaku Kekerasan pada pasien skizofrenia dengan nilai <math>p=0,000</math> (<math>p&lt;0,05</math>)</p>	
2	Retno Yuli Hastuti, Setianingsih	2016	Volume 4, no 1	<p>Pengaruh <i>COGNITIF BEHAVIOUR THERAPY</i> pada klien dengan masalah keperawatan perilaku kekerasan dan halusinasi di RSJD DR. RM SOEDJARWADI KLATEN</p>	<p>D : Quasi Experimental Pre-Post Test with control group</p> <p>S : Purposive Sampling</p> <p>V : Cognitive Behaviour Therapy (CBT)</p> <p>I : Melihat kemampuan klien</p> <p>A : menggunakan <i>univariat, bivariate</i> dengan analisis <i>dependen dan independent sample t-Test, Chi-Square</i> dengan tampilan dalam bentuk tabel</p>	<p>Hasil penelitian ini menemukan penurunan gejala perilaku kekerasan dan halusinasi yang lebih besar untuk klien yang mendapatkan dari pada yang tidak mendapatkan CBT (<math>pvalue &lt;0,05</math>)</p>	Google scholar

					dan distribusi frekuensi		
3	Nilufer Ozabaci	2011	Vol 33. 1989-1993	Cognitive behavior therapy for violent behavior in children and adolescent : A meta-analysis	<p>D : meta-analisis</p> <p>S : sample age range was between 6 and 18 years old</p> <p>V:Agresion, violence, cognitive behavioural therapy</p> <p>I : tidak dijelaskan</p> <p>A : menggunakan random effects model 95% interval digunakan untuk semua analisis</p>	Bahwa efek pengobatan secara signifikan lebih baik pada pasien yang menerima tambahan MT daripada mereka yang tidak, dalam gejala negative, gejala suasana hati, dan juga gegaja positif (semua $p < 0,05$ )	Scince direct
4	Dwi Astuti dan Latifa Nur Ahyani	2016	Vol 8, no 1	Pengaruh CBT ( <i>Cognitive Behavior Therapy</i> ) Terhadap Nurani pada Remaja dengan Perilaku Agresif	<p>D : ekperimen dengan <i>model Control Group Design with Pretest dan Posttest</i></p> <p>S : siswa SMP B berperilaku agresif</p> <p>V : perilaku agresif</p> <p>I : skala Nurani yang memodifikasi skala nurani</p>	Berdasarkan hasil analisis data maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. CBT dapat meningkatkan nurani dan menurunkan tingkat agresifitas pada remaja	Google scholar

					dan perilaku agresif A : statistic melalui uji beda (t)		
5	I Ketut Sudiarmika,dkk	2013	Vol 1, no 1	Efektifitas <i>Cognitive Behaviour Therapy</i> dan <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i> terhadap gejala dan kemampuan mengontrol emosi pada klien perilaku kekerasan	D : Quasi Eksperimental S : 60 responden V : CBT dan REBT terapi pada klien perilaku kekerasan I : tidak dijelaskan A : univariat, bivariate dan multivariate dengan analisis <i>dependen</i> dan <i>independent sample t-Test, Chi-square</i>	Hasil dari penelitian ini adanya kemampuan kognitif, afektif dan perilaku klien yang mendapatkan CBT dan REBT meningkat secara bermakna ( $p\ value < 0.05$ )	Google scholar
6	Sri nyumirah	2013	Vol 1 no,2	Peningkatan kemampuan interaksi sosial (kognitif, afektif dan perilaku) melalui penerapan terapi perilaku kognitif di RSJ DR AMINO GONDOHUTOMO SEMARANG	D : menggunakan <i>Quasi experimental pre-post test with without control</i> S : 33 orang V : terapi perilaku kognitif, kemampuan interaksi sosial	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap kemampuan interaksi (kognitif, afektif dan perilaku) pada klien isolasi sosial ( $p\ value < 0.05$ )	Google scholar

					<p>I : modifikasi peneliti dari (Townsend, 2009; Videback, 2008; Suryani, 2006; Nasir dkk 2009; Nurjannah, 2001)</p> <p>A : <i>dependen</i> dan <i>independent simple t-test</i> serta uji anova dan korelasi regresi</p>		
7	Larissa M. Hoogsteder, dkk	2015	Vol 26, No 1, 23-37	<i>A meta-analysis of individually oriented Cognitive Behavioral Treatment (CBT) for severe aggressive behavior in adolescents</i>	<p>D : meta-analysis</p> <p>S : 164 berdasarkan kriteria inklusi</p> <p>V : anger-management treatment, adolescents, <i>cognitive behavioral therapy</i></p> <p>I : Tidak dijelaskan</p> <p>A : melakukan analisis bertingkat dengan menerapkan model efek acak bertingkat untuk perhitungan</p>	Ukuran efek keseluruhan untuk efektivitas intervensi individu untuk remaja dengan beberapa masalah agresif $d=1.139$ , $z = 4.538$ , $p < .01$ , yang efeknya besar	Science direct

					ukuran efek gabungan		
8	Ladan Zarshenas, dkk	2017	Vol 17, no 375	<i>Anger management in substance abuse based on cognitive behavioral therapy : an international study</i>	<p>D : Quasi-experimental tudy</p> <p>S : semua pasien di <i>Ebnesina Hospital, Shiraz, Iran</i></p> <p>V :</p> <p><i>Aggression, anger management, cognitive behavioral therapy</i></p> <p>I : demograpi didalam informasi data include <i>AGQ</i></p> <p>A : statistic <i>spss software, versi 16</i></p>	Perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok mengenai tingkat agresi setelah intervensi ( $p=0.001$ ), tidak ada hubungan signifikan yang diamati antara tingkat agresi dan variabel demografis ( $p>0.05$ )	semanticscholar
9	Sherry Muterspaugh Walling, Michael K. Suvak	2012	Vol 49, no 2	<i>Race/Ethnicity as a Predictor of Change in Working Alliance During Cognitive Behavioral Therapy for Intimate Partner Violence Perpetrators</i>	<p>D : random-effects method incorporates</p> <p>S : a total 60 trials with 5992 participants</p> <p>V :</p> <p>I :tidak dijelaskan</p>	Tidak ada pengaruh pada kepuasan jangka panjang dengan pengobatan (diukur dengan meninggalkan penelitian lebih awal) <i>RR 0,93, 95% cl 0,77 to 1.12;participants=1945;studies=19, moderate-quality evidence</i> )	Pubmed

					A : <i>fixed-effect model for analyses</i>		
10	Caroline J. Easton and Cory A. Crane	2017	Doi:10.1111/jmft.12260	<i>A randomized controlled trial assessing the efficacy of cognitive behavioral therapy for substance-dependent domestic violence offenders: an integrated substance abuse-domestic violence treatment approach (SADV)</i>	D : randomized controlled trials S : 63 V : Kemanjuran terapi perilaku kognitif untuk perilaku kekerasan dalam rumah tangga yang bergantung pada zat I : skrining dengan pengacakan kuis informed consent A : analisis pada varian model untuk variabel kontinu dan uji chi-square untuk variabel nominal atau kategori untuk penilaian dasar	63 pria yang ditangkap karena kekerasan pasangan dalam satu tahun terakhir diacak untuk penyalahgunaan zat perilaku kognitif-kekerasan dalam rumah tangga (SADV;n =29) atau obat-obatan kondisi konseling (DC;N=34). SADV Menjanjikan untuk mengurangi kecanduan dan kekerasan pasangan diantara pelaku laki-laki yang bergantung pada zat	Pubmed

Artikel yang bersumber dari penelitian di Indonesia ada 5, sedangkan 5 artikel bersumber dari Negara lain, Pada *literature review* ini Responden yang sesuai dengan judul penelitian Perilaku kekerasan Skizofrenia yaitu 5 artikel, sebagian besar artikel berfokus dengan penerapan dan tindakan CBT saja yaitu sebanyak 8 artikel, dan 2 artikel dikombinasikan dengan *Rational Emotive Behaviour Therapy*.

Dari penelitian Sudiatmika (2013) didapatkan kesimpulan Karakteristik klien yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata berusia 32 tahun dengan usia termuda 18 tahun dan tertua 55 tahun, jenis kelamin lebih banyak laki-laki (85.9%), sebagian besar tidak bekerja (53.3%), memiliki jenjang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi (60.0%), sebagian besar tidak kawin (75.0%), adanya riwayat gangguan jiwa (58.3%) dan frekuensi dirawat dirumah sakit 2 kali atau lebih (75.0%). *Cognitive behaviour therapy* dan *rational behaviour therapy* efektif dalam menurunkan gejala perilaku kekerasan dari tingkat sedang ke rendah. *Cognitive behaviour therapy* dan *rational emotive behaviour therapy* efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan perilaku klien dari tingkat rendah ke tingkat yang tinggi. Usia 32 tahun dan menikah berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan perilaku klien dengan perilaku kekerasan dan halusinasi.

Pada penelitian Hastuti (2016) menemukan penurunan gejala perilaku kekerasan dan halusinasi yang lebih besar untuk klien yang mendapatkan CBT dari pada yang tidak mendapatkan CBT ( $p < 0,05$ )

Ahyani, (2016) didapatkan kesimpulan CBT dapat meningkatkan nurani dan menurunkan tingkat agresivitas pada remaja

Ozabaci, (2011) pengobatan secara signifikan lebih baik pada pasien yang menerima tambahan MT daripada mereka yang tidak, dalam gejala negative, gejala suasana hati, dan juga gejala positif (semua  $p < 0,05$ )

Pada penelitian Nyumirah (2013) menunjukkan ada pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap kemampuan interaksi (kognitif, afektif dan perilaku) pada klien isolasi sosial.



## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis oleh penulis melalui data skunder, penelitian tentang Pengaruh *Cognitive Behaviour Therapy* Terhadap Klien Perilaku Kekerasan. Berbagai temuan jurnal yang penulis lakukan pencarian melalui database adalah dengan melakukan spesifik *keyword* yaitu memilih kata kunci yang tepat, tidak menggunakan kata kunci yang panjang, tidak salah menuliskan kata istilah karena data yang istilah sifatnya internasional yang terkait dengan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari *literature* yang terkait dengan apa yang dimaksud dalam rumusan masalah.

Artikel yang didapatkan dari Indonesia ada 5 artikel dan 5 dari luar Indonesia. Artikel tentang CBT yang respondennya klien dengan perilaku kekerasan, artikel dari I Ketut Sudiatmika dkk. Artikel yang membahas CBT dengan klien perilaku kekerasan dan halusinasi dari Retno Yuli Hastuti dkk. Artikel Jek Amidos Pardede dkk. Artikel yang membahas murni tentang CBT dari Ladan Zarshenas dkk. Artikel yang membahas murni tentang CBT pada perilaku agresif remaja dari Dwi Astuti dan Latifa Nur Ahyani. Adapun artikel tentang CBT namun membahas pada klien dengan isolasi sosial pada artikel Sri Nyumirah. Artikel Falk Leichsenring, D.Sc dan Eric Leibing, D.Sc dengan responden gangguan kepribadian. Artikel dari Sajad Ahmad Bhat dengan responden depresi.

Data yang didapatkan dari berbagai sumber literature, setelah dikumpulkan sebagai satu dokumen yang digunakan maka penelitian memilih data tersebut menjadi 10 jurnal, 5 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional. Peneliti memilih jurnal dengan cara variabel yang terkait dengan variabel independent adalah *cognitive behavior therapy*, dan pada variabel dependent

adalah perilaku kekerasan. Penulis menganalisis jurnal tersebut dengan caramengurai rumusan masalah jurnal, tujuan peneliti, metode yang dilakukan peneliti dan hasil penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian dianalisis secara sistematis menunjukkan bahwa dari 10 jurnal diatas dapat dipaparkan bahwa cognitive behavior therapy menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penurunan emosi atau marah pada pasien jiwa dengan perilaku kekerasan.

Berdasarkan salah satu hasil review, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Retno Yuli Hastuti, dan Setianingsih dalam penelitiannya, setelah dilakukan intervensi terhadap pasien dengan desain penelitian *Quasi Experiment Pre-Post Test with Control Group* didapatkan bahwa, berdasarkan hasil uji statistik maka dapat disimpulkan ada penurunan gejala yang bermakna (kategori rendah) baik dari respon kognitif, emosi, perilaku, sosial, fisiologis dan komposit klien dengan perilaku kekerasan setelah diberikan terapi CBT. Karakteristik 56 orang klien yang menjadi responden yang dilakukan dalam penelitian ini rata-rata berusia 33.21 tahun dengan usia termuda 18 tahun dan tertua 55 tahun, berdasarkan hasil uji statistik maka dapat disimpulkan pada  $\alpha$  5% ada penurunan gejala yang bermakna (kategori rendah) baik dari respon kognitif, emosi, perilaku, sosial, fisiologis dan komposit dengan perilaku kekerasan setelah diberikan terapi CBT.

Hasil review penelitian jurnal Jek Amidos Pardede, dkk, dalam penelitiannya sebelum dilakukan intervensi peneliti mengukur gejala resiko perilaku kekerasan menggunakan kuesioner. Sebelum dilakukannya intervensi didapatkan hasil bahwa kemampuan mengontrol perilaku kekerasan sebagian besar dalam kategori kurang sebelum dilakukan *Behaviour Therapy*, setelah dilakukan penelitian didapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan gejala risiko perilaku kekerasan setelah dilakukan *Behaviour Therapy*, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata gejala resiko perilaku kekerasan sebelum dan setelah *Behaviour Therapy* pada pasien Skizofrenia.

Salah satu bentuk inovasi *cognitive behaviour therapy* yang dapat dilakukan untuk penurunan perilaku kekerasan pada klien jiwa. Pada dasarnya *cognitive behavior therapy* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidup yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak serta bertingkah laku lebih afektif dan lebih tanggap dalam menghadapi situasi dan masalah lebih efisien dan efektif. Melalui terapi CBT klien dilatih untuk dapat mengevaluasi diri sendiri dengan mengidentifikasi kejadian yang pernah dialami, pikiran-pikiran irrasional yang menagnggu yang timbul terkait dengan kejadian dan mempengaruhi perasaan klien sehingga berperilaku tidak baik yang sebenarnya tidak diinginkan. Klien dilatih untuk mengubah pikiran yang tidak rasional tersebut menjadi lebih baik dan menunjukkan perilaku adaptif seperti yang dijelaskan didalam artikel Retno Yuli Hastuti dan Setianingsih.

Menurut asumsi peneliti tindakan *cognitive behaviour therapy* (CBT) dapat diberikan kepada pasien yang mengalami gangguan jiwa terstruktur. Dengan adanya peningkatan kemampuan perawat jiwa dalam menggunakan CBT sebagai salah satu tindakan keperawatan dengan cara memberi pelatihan secara langsung kepada seluruh perawat jiwa, berguna mendukung dilaksanakannya terapi CBT ini maka perlu dibuatnya SOP pelaksanaan yang mudah dipahami oleh seluruh perawat jiwa.